

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna *isrâf* dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap perilaku konsumtif masyarakat digital, dapat dipahami bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya melarang perilaku berlebih-lebihan, tetapi juga memberikan pedoman mengenai penggunaan nikmat Allah secara bijaksana, seimbang, dan bertanggung jawab. Melalui analisis terhadap penafsiran Q.S. Al-An'âm/6:141, Q.S. Al-A'râf/7:31, dan Q.S. Al-Furqân/25:67, penelitian ini menunjukkan bahwa *isrâf* tetap relevan dalam menjelaskan berbagai fenomena konsumsi pada masyarakat digital. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, makna *isrâf* dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai perilaku menggunakan harta secara berlebihan. Berdasarkan sintesis penafsiran para mufasir, *isrâf* merupakan segala bentuk penggunaan nikmat Allah yang melampaui batas kewajaran, baik ditinjau dari jumlah, manfaat, tujuan, maupun cara penggunaannya. *Isrâf* juga tidak hanya diukur dari besarnya pengeluaran, tetapi dari kesesuaiannya dengan kebutuhan, kemaslahatan, dan prinsip keseimbangan (*qawâm*) dalam penggunaan harta. Selain itu, *isrâf* mencerminkan penggunaan harta yang tidak sejalan dengan amanah dan tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.

Kedua, makna *isrâf* dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat terhadap perilaku konsumtif masyarakat digital. Relevansi tersebut terlihat pada berbagai bentuk perilaku konsumtif, seperti pembelian barang yang kurang bermanfaat, pembelian melebihi kebutuhan, serta perubahan tujuan konsumsi yang tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh tren, viralitas, dan keinginan memperoleh pengakuan sosial. Berbagai kemudahan yang ditawarkan teknologi digital turut mendorong munculnya perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri dalam menggunakan harta.

Ketiga, perilaku konsumtif yang mengarah pada *isrâf* menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan individu maupun lingkungan. Dari aspek ekonomi, perilaku tersebut dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan mengganggu kondisi keuangan. Dari aspek psikologis, perilaku konsumtif dapat memicu pembelian impulsif, penyesalan setelah berbelanja, serta penggunaan waktu yang berlebihan untuk aktivitas konsumsi digital. Dari aspek spiritual, perilaku *isrâf* dapat mengurangi rasa syukur dan sikap *qana'ah* karena individu terus merasa kurang terhadap apa yang dimiliki. Selain itu, meningkatnya aktivitas konsumsi melalui platform digital juga berpotensi meningkatkan limbah kemasan yang berdampak terhadap lingkungan.

Keempat, upaya menghindari perilaku *isrâf* dalam masyarakat digital dapat dilakukan dengan menanamkan sikap syukur dan *qana'ah*, membiasakan pola konsumsi sesuai kebutuhan, mengendalikan diri dari pengaruh tren dan promosi digital, serta mengelola keuangan secara bijak. Upaya tersebut dapat membantu seseorang menggunakan harta secara lebih proporsional, bertanggung jawab, dan

sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an sehingga perilaku konsumtif yang mengarah pada *isrâf* dapat diminimalkan.

B. Saran

Penelitian ini mengkaji makna *isrâf* dalam Al-Qur'an melalui analisis penafsiran para mufasir serta relevansinya terhadap perilaku konsumtif masyarakat digital dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap konsep *isrâf* berdasarkan sumber-sumber tafsir dan literatur ilmiah yang relevan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kepustakaan sehingga pembahasan masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris mengenai perilaku konsumtif masyarakat digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku konsumtif yang mengarah pada *isrâf* terjadi dalam kehidupan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi lembaga pendidikan, keluarga, maupun masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menggunakan harta secara bijak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Peningkatan literasi keuangan, literasi digital, serta penguatan nilai syukur, *qana'ah*, dan pengendalian diri diharapkan mampu membentuk

perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital tanpa terjerumus pada perilaku *isrâf*.